ALTRUIS, E-ISSN 2620-5513, P-ISSN 2620-5505, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PELATIHAN KOMPUTER BAGI MASYARAKAT PENYANDANG DISABILITAS

Halim Budi Santoso[1], Argo Wibowo[2], Rosa Delima[3], Antonius Rachmat C[4], Jong Jek Siang[5]
[1,2,5] Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
[3,4] Program Studi Informatika, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
Email: [1]hbudi@staff.ukdw.ac.id

https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2545

Abstrak

Disable Person Organization Mitra Sejahtera (DPO Mitra Sejahtera) is an organization for disable people and found by Christian Public Health Foundation (YAKKUM) in Yogyakarta, especially in some areas in Gunung Kidul, Bantul, and Kulon Progo, Special Region of Yogyakarta. This organization focuses on empowering and advocation activity of its member and society surrounding the organization. DPO Mitra Sejahtera has a problem that its member has limitation in the usage of basic computer and office application, such as word processor and spreadsheet processor. Thus, Faculty of Information Technology, Duta Wacana Christian University conducted training for member of DPO Mitra Sejahtera. This training was held on March, 25-26 2019 in the DPO Mitra Sejahtera Head Office. The training gives a good result. Participants feels that the training is useful for them to help them understanding the basic function of word processing and spreadsheet processing.

Keywords: basic computer training, community empowerment, community training, disable person organization

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997, Penyandang Cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat menganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layaknya, yang terdiri dari cacat fisik, mental, fisik dan mental. Kemudian seiring dengan perkembangannya, UU No.4 Tahun 1997 (Menteri Negara Sekretaris Negara, 1997) diganti dengan UU No. 19 tahun 2011 (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2011) yang mengganti istilah Penyandang Cacat menjadi Penyandang Disabilitas dan mengartikan Penyandang Disabilitas adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya. Undang-undang No. 19 Tahun 2011 tersebut berdasarkan Ratifikasi Hak Penyandang Disabilitas yang disahkan oleh PBB pada tahun 2006 yang secara jelas mengakui bahwa Penyandang Disabilitas diakui sebagai bagian integral Bangsa Indonesia yang tidak terpisahkan dari anggota masyarakat lainnya. Penyandang Disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban dan peran yang sama sebagai warga negara Indonesia (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2011) (Menteri Negara Sekretaris Negara, 1997).

Organisasi Penyandang Disabilitas atau *Disable Person Organization* (DPO) Mitra Sejahtera merupakan organisasi penyandang disabilitas yang pembentukannya diinisialisasi oleh Yayasan Kesehatan Kristen Untuk Umum (Yakkum) di Yogyakarta khususnya di Kecamatan pada Kabupaten Gunung Kidul, Bantul, dan Kulon Progo. Organisasi ini memiliki aktifitas pemberdayaan

dan advokasi terutama di bidang kesehatan bagi penyandang disabilitas agar memiliki kemandirian dalam ekonomi dan kehidupan.

Disabled Person's Organizations (DPO) Mitra Sejahtera merupakan sebuah lembaga sosial pusat pemberdayaan yang membantu penyandang disabilitas yang lokasinya berada di daerah Wonosari desa Nglipar Gunung Kidul, Yogyakarta. Penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana penyandang disabilitas mengalami beberapa kendala untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Namun dalam lembaga sosial Mitra Sejahtera sendiri lebih menangani penyandang disabilitas yang mengalami keterbatasan fisik. Lembaga Sosial Mitra Sejahtera sendiri memiliki banyak cabang pusat pemberdayaan disabilitas yang ada di masing-masing RT dan RW di Gunung Kidul namun pusatnya sendiri terletak di Nglipar, Gunung Kidul. Kantor dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kantor Sekretariat DPO Mitra Sejahtera

Gambar 1 di atas merupakan gambar kantor sekretariat DPO Mitra Sejahtera. Kantor sekretariat Mitra Sejahtera ini beralamat di Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul. Lokasi kantor sekretariat Mitra Sejahtera ini bersebelahan dengan pabrik kaos tangan. Saat ini Mitra Sejahtera memiliki 29 anggota yang tersebar di beberapa daerah di Gunung Kidul.

Mitra Sejahtera memiliki beberapa kegiatan yang mendorong pemberdayaan bagi para anggotanya. Aktivitas lain yang dilakukan adalah pengembangan usaha kecil bersama, membantu pemasangan saluran air bersih, pelatihan kewirausahaan, dan pelatihan lainnya. Selain itu, DPO Mitra Sejahtera juga memberikan kegiatan berupa simpan pinjam bagi anggotanya yang terdaftar. Gambar 2 menunjukkan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan oleh DPO Mitra Sejahtera.



Gambar 2. Pelatihan Kepemimpinan DPO Mitra Sejahtera

Sebagai sebuah organisasi Mitra Sejahtera memiliki permasalahan salah satunya ada permasalahan rendahnya kemampuan anggota dalam menggunakan komputer, terutama untuk aplikasi pengolah kata dan pengolah spreadsheet. Oleh

karena itu, tim pengabdi yang terdiri dari 4 orang dosen dari Program studi Sistem Informasi dan Informatika melakukan pengabdian untuk anggota DPO Mitra Sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Koordinasi dengan pengurus DPO Mitra Sejahtera merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdi. Koordinasi ini dilakukan untuk mengetahui sasaran dan tujuan bersama dari kegiatan pelatihan (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2015). Berdasarkan hasil koordinasi, didapatkan bahwa sasaran dari pelatihan ini adalah anggota DPO Mitra Sejahtera. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat mitra untuk meningkatkan kemampuan penggunaan perangkat lunak perkantoran.

Pelatihan yang dilakukan akan menggunakan pendekatan partisipatif dimana masyarakat sebagai subjek dalam pelatihan ini dilibatkan secara penuh. Selaadji (2011) menjelaskan bahwa metode partisipatif akan memberikan panduan terhadap tahapan untuk memfasilitasi masyarakat sebagai aktor atau pelaku untuk memahami masalah dan menyelesaikannya. Metode partisipatif sangat diperlukan karena metode ini memandang bahwa ilmu pengetahuan yang baru tidak selamanya mudah dipahami. Selain itu, dengan menggunakan metode partisipatif akan memadukan pengetahuan baru ke dalam materi pelatihan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara utuh dan berkesinambungan (Adimihardja dan Hikmat, 2004).

Pelatihan bagi mitra DPO Mitra Sejahtera ini dilakukan selama 2 hari yaitu 25 – 26 Maret 2019. Pelatihan diperuntukan bagi anggota DPO Mitra Sejahtera yang berasal dari beberapa daerah di sekitar Gunung Kidul, seperti Paliyan, Ngawen, Nglorong, Mengger, Karang Rejeki, Semanu. Selain itu, pelatihan ini juga dapat diikuti oleh orang yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas.

Materi pelatihan disampaikan kepada peserta pelatihan dan dibagi berdasarkan sesi. Pembagian materi ini juga disesuaikan dengan kompetensi dari masing – masing dosen. Adapun pembagian sesinya dapat dilihat pada Tabel 1adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Jadwal Pelatihan

No.	Tanggal	Jam	Materi	Tentor
1	25 Maret 2019	08.00 – 10.00	Komputer Dasar	Halim Budi Santoso
		10.00 – 12.00	Microsoft Word	Rosa Delima
		12.30 – 14.00	Microsoft Word	Rosa Delima
2	26 Maret 2019	08.00 – 10.00	Microsoft Excel	Antonius Rachmat
		10.00 – 12.00	Microsoft Excel	Argo Wibowo
		12.30 – 14.00	Microsoft Excel	Halim Budi Santoso

Tabel 1 di atas menjelaskan tentang jadwal pelatihan. Setiap hari, dibagi menjadi 3 sesi. Dimana di dalam masing – masing sesi terdapat materi yang berbeda – beda. Selain itu, narasumber juga dibedakan sesuai dengan kompetensi dari masing – masing narasumber. Di dalam pelatihan ini, juga disepakati untuk dilakukan pretest dan posttest yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan dari peserta pelatihan, sebelum dan sesudah materi disampaikan. Terdapat 2 pretest, yaitu pretest materi Microsoft Word dan pretest materi Microsoft Excel. Demikian juga untuk 2 posttest juga sama, yaitu Microsoft Word dan Microsoft Excel.

Pelaksanaan menerapkan metode partisipatif yang mendorong peserta untuk berperan aktif dalam suatu kegiatan (Asnudin, 2010) untuk mengembangkan

keterampilannya dalam menggunakan perangkat lunak perkantoran. Terdapat dua latihan yang diberikan kepada peserta yaitu pelatihan pengolah kata dan pengolah angka (spreadsheet). Pada pelatihan pengolah kata (Microsoft Word), peserta diminta untuk membuat surat dengan format bebas. Surat ini nantinya akan di susun oleh peserta. Sedangkan di dalam pelatihan perangkat lunak pengolah spreadsheet, peserta diminta untuk membuat tabel dan dari tabel tersebut akan disajikan luaran dalam bentuk grafik. Kedua tugas tersebut diberikan untuk membantu peserta dalam mengeksplorasi kemampuan peserta dalam memahami perangkat lunak aplikasi perkantoran, khususnya perangkat lunak pengolah kata dan perangkat lunak pengolah spreadsheet.

Pada akhir dari pelatihan, untuk mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan, dilakukan pembagian kuisioner kepada peserta. Tujuan dari penyebaran kuisioner ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari diadakannya pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

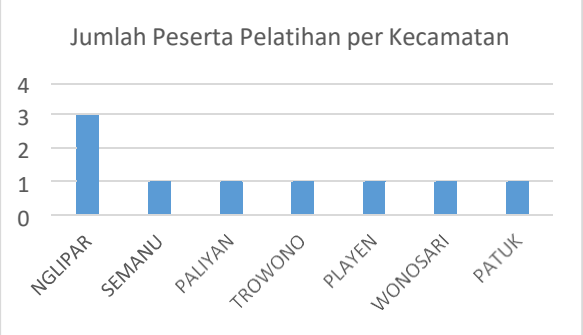
Profil Peserta Pelatihan

Terdapat 9 peserta yang hadir dalam pelatihan. Daftar lengkap peserta yang hadir dalam pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

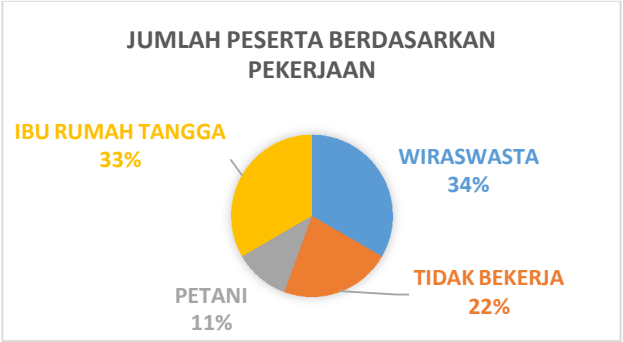
Tabel 2: Detail Peserta Pelatihan

Nama Peserta	Alamat			
Budiyanto	Nglipar	Nglipar	Ngaliyan	Rt 01/ 05
Yakub Widada	Semanu	Ngeposari	Weiutah	Rt 08/ 18
Sigit Prabowo	Nglipar	Nglipar	Mengger	Rt 07/ 02
Susanto	Nglipar	Kedungpoh	Nglorog	Rt 01/ 08
Partini	Paliyan	Karangasem	Cangkringan	Rt 01/ 07
Diyan Suparyanti	Trowono	Karangasem	Triwono	Rt 05/ 02
Sugiarto	Playen	Logandeng		Rt 09/ 03
Aswanti Sri Rahayu	Wonosari	Karang Rejek	Blimbing	Rt 13/ 05
Esti Kristiyana	Patuk	Ngandong		Rt 12/ 02

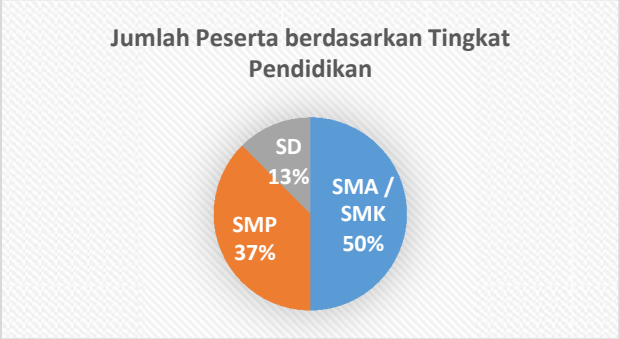
Tabel 2 memberikan detail peserta pelatihan. Terdapat 9 peserta yang hadir dalam pelatihan tersebut. 9 peserta tersebut merupakan anggota dari DPO Mitra Sejahtera. Gambar 1 menjelaskan terkait dengan jumlah peserta yang hadir per kecamatan. Gambar 2 menjelaskan jumlah peserta yang hadir berdasarkan mata pencaharian / pekerjaan. Gambar 3, 4 dan 5 menunjukkan jumlah peserta yang hadir.



Gambar 3. Grafik Jumlah Peserta Pelatihan per Kecamatan



Gambar 4. Grafik Jumlah Peserta Pelatihan berdasarkan pekerjaan



Gambar 5. Grafik Jumlah Peserta Pelatihan berdasarkan Tingkat pendidikan

Dari Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berasal dari kecamatan Nglipar. Akan tetapi, terdapat beberapa kecamatan lainnya di sekitar Nglipar yang ikut serta dalam pelatihan ini, seperti kecamatan Paliyan, Semanu, Trowono, Playen, Wonosari, dan Patuk. Semua peserta berasal dari Kabupaten Gunung Kidul.

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan bekerja sebagai wiraswasta (34%), ibu rumah tangga (33%), petani (11%), dan terdapat peserta yang tidak bekerja (22%). Produk – produk yang dijual oleh peserta pelatihan beranekaragam, mulai dari kesed, anyaman, sampai dengan bed cover. Peserta pelatihan juga memiliki area persawahan yang diolah untuk membantu biaya hidup keseharian mereka. Peserta – peserta ini hampir 50% merupakan lulusan SMA dan sisanya adalah lulusan SMP (37%) dan SD (13%). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.

Masing – masing peserta pelatihan memiliki motivasi yang berbeda dalam mengikuti pelatihan komputer yang diadakan. Motivasi peserta pelatihan adalah : (1) Peserta pelatihan memerlukan pelatihan komputer untuk membantu di dalam pekerjaan sehari – hari; (2) Peserta pelatihan juga melakukan kegiatan pelatihan komputer untuk membantu menata administrasi kelompok DPO Mitra Sejahtera; (3) Peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan komputer untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan dan mengoperasikan komputer; (4) Peserta pelatihan juga mengikuti kegiatan pelatihan komputer untuk membantu dalam melakukan pendataan data lansia. Gambar 6, 7, 8, dan 9 di bawah ini menunjukkan suasana pelatihan komputer dasar bagi anggota DPO Mitra Sejahtera.



Gambar 6. Suasana Pelatihan Komputer DPO Mitra Sejahtera hari ke-1



Gambar 7. Suasana Pelatihan Komputer DPO Mitra Sejahtera hari ke-1



Gambar 8. Suasana Pelatihan Komputer DPO Mitra Sejahtera hari ke-2



Gambar 9. Suasana Pelatihan Komputer DPO Mitra Sejahtera hari ke-2

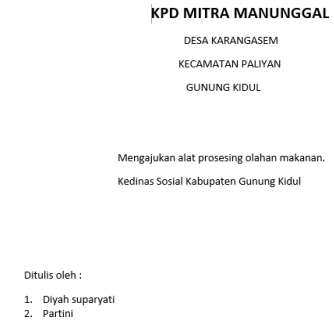
Gambar 6 dan 7 di atas menunjukkan suasana pelatihan yang dilakukan pada hari pertama. Peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan komputer ini diadakan di ruang pertemuan yang dimiliki oleh DPO Mitra Sejahtera.

Gambar 8 dan 9 menunjukkan suasana pelatihan pada hari kedua. Peserta masih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan di ruang

pertemuan DPO Mitra Sejahtera. Pada pelatihan ini, tim pengabdi juga didampingi oleh asisten yang diambil dari mahasiswa program studi Sistem Informasi.

Pelatihan hari pertama, peserta diberi pengetahuan dasar terkait dengan pengoperasian komputer, seperti menghidupkan dan mematikan komputer, memilih menu di dalam desktop, dan menjalankan perangkat lunak pengolah kata. Setelah itu, peserta diberikan materi terkait dengan pengoperasian perangkat lunak pengolah kata. Beberapa materi yang dibahas pada sesi ini adalah : (1) Membuat dan menyimpan dokumen kerja; (2) Melakukan editing dokumen kerja, seperti melakukan pengaturan paragraf, huruf, membuat bullet dan numbering; membuat drop cap yang terdapat pada fitur perangkat lunak pengolah kata; (3) Melakukan penyisipan gambar, obyek, dan tabel.

Setelah memberikan materi pelatihan, peserta diberikan tugas mandiri untuk melakukan pembuatan konsep dokumen secara berkelompok. Masing – masing kelompok terdiri dari 2 orang peserta. Beberapa hasil pelatihan adalah sebagai berikut:



KPD MITRA MANUNGGAL

DESA KARANGASEM

KECAMATAN PALIYAN

GUNUNG KIDUL

Mengajukan alat prosesing olahan makanan.

Kedinas Sosial Kabupaten Gunung Kidul

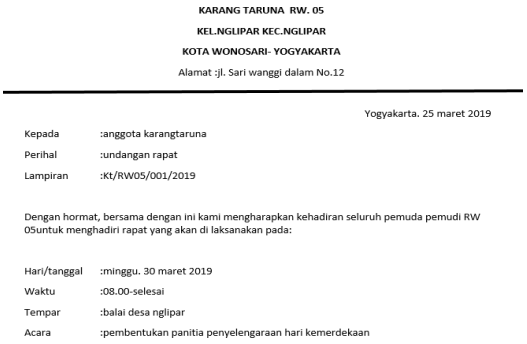
Ditulis oleh :

1. Diyah suparyati
2. Partini

Gambar 10. Draft Dokumen Hasil Tugas Mandiri Peserta Pelatihan



Gambar 11. Draft Dokumen Hasil Tugas Mandiri Peserta Pelatihan



KARANG TARUNA RW. 05

KEL.NGLIPAR KEC.NGLIPAR

KOTA WONOSARI- YOGYAKARTA

Alamat :jl. Sari wanggi dalam No.12

Yogyakarta. 25 maret 2019

Kepada :anggota karangtaruna

Perihal :undangan rapat

Lampiran :Kt/RW05/001/2019

Dengan hormat, bersama dengan ini kami mengharapkan kehadiran seluruh pemuda pemudi RW 05untuk menghadiri rapat yang akan di laksanakan pada:

Hari/tanggal :minggu. 30 maret 2019

Waktu :08.00-selesai

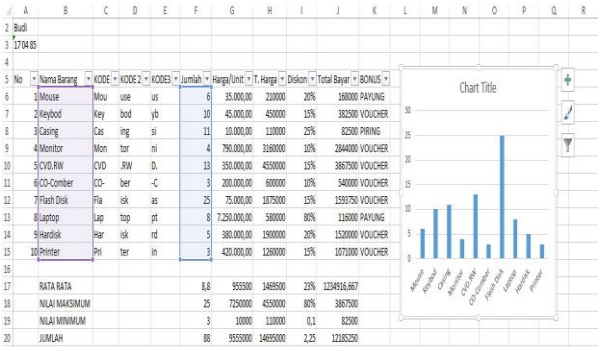
Tempar :balai desa nglipar

Acara :pembentukan panitia penyelengaraan hari kemerdekaan

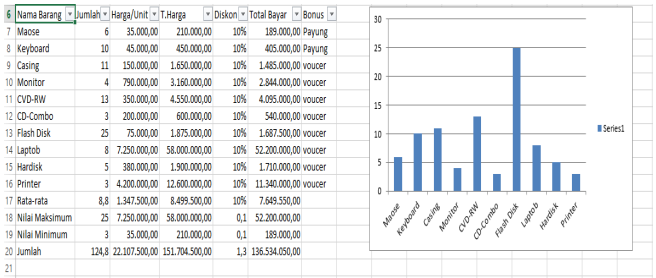
Gambar 12. Draft Dokumen Hasil Tugas Mandiri Peserta Pelatihan

Gambar 10, 11, dan 12 merupakan contoh hasil tugas mandiri peserta pelatihan. Dari gambar tersebut, peserta memiliki beraneka ragam dokumen, seperti draft proposal (Gambar 10), poster dukungan bagi penyandang disabilitas di kabupaten Gunung Kidul (Gambar 11), dan surat undangan rapat karang taruna kelurahan nglipar, kecamatan nglipar (Gambar 12). Dari ketiga gambar tersebut tampak bahwa kemampuan dan imajinasi peserta beragam. Peserta pelatihan menginginkan membuat dokumen sesuai dengan pekerjaan dan kebutuhan masing – masing peserta.

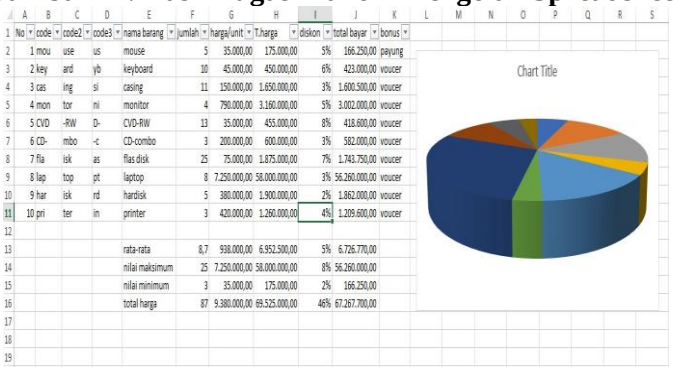
Hari kedua, peserta diberikan materi pelatihan untuk pengolah spreadsheet. Materi yang diberikan adalah : (1) Membuat dan menyimpan lembar kerja; (2) Operator aritmatika dan fungsi statistika sederhana; (3) Membuat grafik dan mencetak data. Setelah diberi materi pelatihan, peserta diberikan tugas mandiri untuk memasukkan data ke dalam pengolah spreadsheet dan menyajikan data tersebut kedalam grafik.



Gambar 13. Hasil Tugas Mandiri Pengolah Spreadsheet



Gambar 14. Hasil Tugas Mandiri Pengolah Spreadsheet



Gambar 15. Hasil Tugas Mandiri Pengolah Spreadsheet

Gambar 13, 14, dan 15 menunjukkan hasil tugas mandiri peserta pelatihan. Peserta diminta untuk memasukan data ke dalam tabel dan menyajikannya ke

dalam bentuk grafik. Dari ketiga gambar di atas menunjukkan bahwa peserta beragam menyajikan grafik, seperti grafik bar dan grafik pie. Selain tugas mandiri untuk masing – masing materi pelatihan, peserta juga diuji kemampuannya melalui pretest dan posttest.

Selama pelatihan ini, dilakukan 2 kali pretest: pretest perangkat lunak pengolah kata dan pengolah spreadsheet, 2 kali posttest: posttest perangkat lunak pengolah kata dan pengolah spreadsheet. Hasil dari pretest dan posttest dari masing – masing peserta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Pengolah Kata		Pengolah Spreadsheet	
		Pre	Post	Pre	Post
1	Sigit Prabowo	10	11	5	9
2	Budiyanto	5	8	4	7
3	Partini	6	13	-	-
4	Diyah Suparyati	13	12	7	7
5	Susanto	7	16	7	6
6	Marimau	7	-	-	-
7	Aswanti Sri Rahayu	9	9	7	4
8	Yakub Widada	10	10	10	10
9	Andi Joko P.	16	14	-	-
10	Sugiarto	12	16	10	8
11	Suhardiyanto	0	12	-	-
12	Partiwi	-	-	6	9
13	Edi Kristiyana	-	-	10	17

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil pretest dan posttest untuk dua materi yang disampaikan pada pelatihan. Dari hasil di atas tampak bahwa sebagian besar peserta memiliki peningkatan kemampuan untuk materi yang diajarkan. Selain itu, terdapat beberapa peserta yang hanya mengikuti salah satu dari dua materi yang diberikan.

Tim pengabdian juga melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pelatihan ini. Berikut ini daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta pelatihan:

1. Tingkat Kepuasan untuk materi Pelatihan Word
2. Tingkat Kepuasan untuk materi Pelatihan Excel
3. Tingkat Kecukupan Materi untuk materi Pelatihan Word
4. Tingkat Kecukupan Materi untuk materi Pelatihan Excel
5. Cara Penyampaian Materi
6. Sarana dan Prasarana (Fasilitas, Peralatan, Konsumsi, dll)
7. Evaluasi Kegiatan Keseluruhan

Peserta pelatihan menjawab dengan menggunakan skala likert, dimana skala 1 : sangat kurang, 2 : kurang, 3 : netral; 4 : baik; 5 : sangat baik. Dari pertanyaan tersebut, respon dari responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan hasil evaluasi peserta pelatihan. Dari hasil evaluasi di atas nampak bahwa peserta merasa puas untuk mengikuti pelatihan ini. Namun, peserta merasa bahwa materi yang diberikan belum cukup banyak. Hal ini

tentunya karena berkaitan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim pengabdian. Oleh karena itu, peserta mengusulkan diadakan pelatihan lanjutan untuk membantu peserta memperdalam materi yang ada. Dari Tabel 4 juga tampak bahwa untuk pelatihan dapat berjalan dengan baik dan narasumber memberikan materi dengan baik.

Tabel 4: Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan

NO	EVALUASI						
	1	2	3	4	5	6	7
1	5	1	1	5	5	5	5
2	5	5	3	3	5	5	4
3	5	5	1	1	5	5	4
4	1	1	1	1	1	1	1
5	5	4	4	4	5	5	5
6	4	4	5	4	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5
8	3	5	4	5	5	5	5
9	3	4	3	5	5	5	5
RERATA	4,00	3,78	3,00	3,67	4,56	4,56	4,33

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dengan mitra DPO Mitra Sejahtera memberikan dampak yang positif bagi masyarakat disabilitas. Dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami komputer dasar, seperti pengolah kata dan pengolah spreadsheet. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta yang dapat di indikasikan dari meningkatnya hasil posttest dibandingkan dengan pretest.

Saran

Tim pengabdian menyarankan untuk melakukan kegiatan lanjutan, yaitu kegiatan pelatihan untuk membantu dalam masyarakat penyandang disabilitas dalam memahami penggunaan smartphone dan fungsi yang mendukung kegiatan usaha. Selain itu, peserta juga mengharapkan untuk memaksimalkan penggunaan media sosial untuk membantu promosi produk. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu masyarakat penyandang disabilitas untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media sosial.

DAFTAR REFERENSI

Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2004). *Partisipatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).

Asnudin, A. (2010). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Smartek, 8*(3), 182-190.

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2015). *Koordinasi Pengelolaan Program Jaminan Sosial.* Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

Kementerian Sekretariat Negara RI. (2011). *Undang-Undang No. 19 Tahun 2011: Tentang Pengesahan Convention On The Rights of Persons With Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas)*. Jakarta: Kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Menteri Negara Sekretaris Negara. (1997). *Undang-Undang No. 4 Tahun 1997: Tentang Penyandang Cacat.* Jakarta: Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Selaadji, S. (2011). *Modul Panduan Pelaksanaan Participatory Rural Appraisial (PRA), Modul Internal Pendampingan Masyarakat.* Jakarta: Community Development Bethesda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Kristen Duta Wacana sehingga pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.